

PENGARUH JUMLAH PENUMPANG DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN TUKANG OJEK DI KECAMATAN JAMBI TIMUR

Sudirman¹

Wiwin Alawiyah²

Abstract

Motorcycle taxi is one of the areas of employment in the informal sector paratransit mode operating in Indonesia. Paratransit term applies to a small passenger vehicle that operates by pulling unofficial costs, and serve a number of places as an alternative to regular bus transportation service. Paratransit operates in the environment variable - fixed space (Jitney), or space-time variables fixed or variable - time range (taxi rides - including a motorcycle taxi call therein). Motorcycles motorcycle to be one type of transportation service is effective because it can be used any time, the service is quite extensive and relatively low cost. Motorcycle taxi is also a major transport for those living in the suburbs or in rural areas therefore transportation paratransit taxi.

In this study, the income of a motorcycle in the district of the city of Jambi east jambi influenced by two variables, number of passengers and number of hours of work. Motorcycles motorcycle to be one type of transportation service is effective because it can be used any time, the service is quite extensive and relatively low cost. Motorcycle taxi is also a major transport for those living in the suburbs or in rural areas therefore transportation paratransit taxi.

This study uses primary data analyzed by the method of observation to have data on the influence of the number of passengers and hours worked on a motorcycle revenue, In this study the entire study population is a motorcycle that is in the Eastern District Jambi city of Jambi, that as many as 743 people.

The conclusion from this study showed variable X1 (number of passengers) and X2 (hours worked) can explain the changes in a motorcycle revenue by 54% and the number of passengers (X1) and hours worked (X2) is very significant effect on earnings handyman motorcycles with the F value is calculated 57 291 is greater than F-table value of 19.2. If the number of passengers increases a person then the income of Rp taxi ride. 7202.185, and if the hours worked increased 1 hour then a motorcycle revenue will increase by Rp. 2535, 868. Thus, to encourage increased motorcycle taxi driver in District of income East Jambi Jambi City should encourage an increase in the number of passengers with a better service strategy and condition of the vehicle a more vibrant.

Keyword : Passengers, Hours of Work, Income

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan telah membawa dampak dalam dunia kerja. Dunia kerja dimasyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu pekerjaan yang bersifat kantor (baik pemerintah ataupun swasta) yang lazim disebut dengan sector formal, dan pekerjaan yang bersifat non formal yang biasa dinamakan dengan sector informal.

Ojek merupakan salah satu bidang pekerjaan di sektor informal moda paratransit yang beroperasi di Indonesia. Istilah paratransit berlaku untuk kendaraan penumpang kecil yang beroperasi secara tak resmi dengan menarik ongkos, dan melayani sejumlah tempat sebagai alternatif pelayanan angkutan bus biasa. Paratransit beroperasi dalam lingkungan waktu peubah – ruang tetap (*jitney*), atau ruang peubah-waktu tetap (minibus-patungan/mobil patungan) atau peubah – waktu beragam (taksi, tumpangan – panggilan termasuk ojek didalamnya).

Ojek sepeda motor menjadi salah satu jenis pelayanan angkutan yang efektif karena dapat digunakan setiap waktu, wilayah pelayanan yang cukup luas dan biaya yang relatif murah. Ojek juga menjadi angkutan utama bagi mereka yang tinggal di pinggir kota atau di wilayah pedesaan yang belum terlayani trayek angkutan umum. Oleh karena itu ojek sepeda motor dapat dikatakan sebagai alat transportasi yang sangat tanggap terhadap kebutuhan konsumen (*demand responsive*) yang mengisi kekosongan transportasi formal. Selain itu ojek sepeda motor juga berfungsi sebagai kendaraan pengumpan bagi kendaraan umum lainnya dan didukung ukurannya kecil dan sederhana ojek sepeda motor dapat lebih mencapai daerah-daerah yang prasarana jalannya sulit ditempuh jenis alat transportasi formal lain dengan pelayanan dari pintu ke pintu.

Menurut Wawan (Tukang Ojek), keberadaan ojek di kota Jambi, bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat, akan tetapi ojek merupakan mata pencarian alternatif yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh sebab itu kuantitas ojek di kota Jambi mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Sebaran tukang ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi dapat dilihat dalam tabel 01 di bawah ini :

Tabel :01Jumlah dan Persentase Tukang Ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

Kelurahan	Jumlah Tukang Ojek (orang)	%
Tanjung Pinang	96	12,92
Tanjung Sari	89	11,97
Kasang Jaya	101	13,59
Sijenjang	65	8,74
Talang Banjar	91	12,24
Payo Selincih	73	9,82
Rajawali	54	7,26
Budiman	42	5,65
Sulanjana	82	11,03
Kasang	50	6,72
Total	743	100

Sumber :Kantor Camat Jambi Timur, 2011

RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari persoalan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besarkah pendapatan tukang ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi?
2. Bagai mana pengaruh jumlah penumpang dan jam kerja terhadap pendapatan tukang ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi?

METODE ANALISIS

Metode yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka, diperlukan analisis data, guna mengetahui pengaruh dari satu Variabel bebas terhadap variable tak bebas dapat dibuat formulasi sebagai berikut (Damodar Gujarati, 1993 :

¹ Dosen Fak. Ekonomi Universitas Batanghari

² Dosen Fak. Pertanian Universitas Batanghari

263)

Dimana : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Y = jumlah pendapatan tukang ojek di Kota Jambi

 X_1 = jumlah penumpang X_2 = jumlah jam kerja

e = error

Untuk memperoleh sampel yang baik dan representatif maka digunakan metode sampling acak yaitu sampling kemudahan (*Convenience Sampling*) yaitu proses pemilihan unit sampling lebih mudah dan lebih sederhana dimana masing-masing tukang ojek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden sesuai dengan kebutuhan (Husein, 2011 : 79). Responden diperoleh dengan cara bertemu langsung dengan tukang ojek di kecamatan jambi timur kota jambi

Besarnya sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin (dalam Husein Umar, 2011 : 108). Sebagai responden adalah tukang ojek di kecamatan jambi timur kota jambi. Riset dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner yang ada secara langsung kepada para tukang ojek di kecamatan jambi timur kota jambi.

Banyaknya Tukang Ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yang tersebar di sepuluh kelurahan yaitu, Kelurahan Kasang Jaya, Kelurahan Sijenjang, Kelurahan Talang Banjar, Kelurahan Payo Selincih, Kelurahan Rajawali, Kelurahan Budiman, Kelurahan Tanjung Sari dan Kelurahan Sulanjana adalah sebanyak 743 orang tukang ojek. Sehingga diperoleh hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut : Adapun formulanya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sample

N= Jumlah populasi

e = Presisi Kesalahan

$$n = \frac{743}{1 + 743(0,1)^2}$$

$$n = \frac{743}{1 + 743(0,1)^2} = 99 \text{ Dibulatkan menjadi } 100$$

orang sampel

n= 100

Jadi jumlah sampel yang harus diteliti sebanyak 100

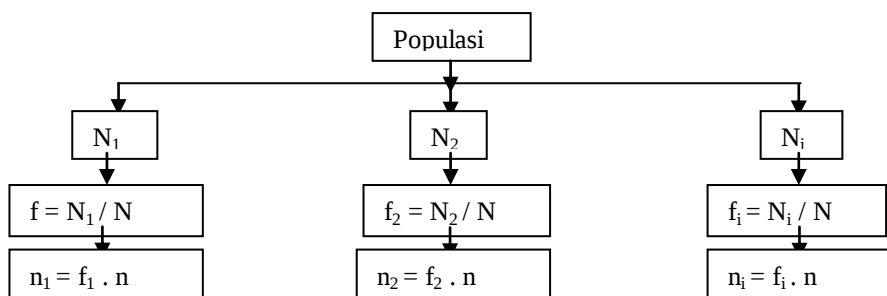
orang tukang ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota

Jambi.

Dikarenakan di kecamatan jambi timur kota jambi terdapat populasi di sepuluh kelurahan yaitu, Kelurahan Tanjung Sari, Kelurahan Kasang Jaya, Kelurahan Sijenjang, Kelurahan Talang Banjar, Kelurahan Payo Selincih, Kelurahan Rajawali, Kelurahan Budiman, Kelurahan Tanjung Sari, Kelurahan Sulanjana dan Kelurahan Kasang, maka sampel diambil dari sepuluh kelurahan tersebut. Menurut Husein (2011:300) besarnya subsampel per kelurahan dapat dihitung dengan rumus :

$$n_i = f_i \cdot n$$

Secara skematis dapat dilihat di bawah ini :



Tabel 02 : Jumlah Sampel Tukang Ojek

Di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun (2011)

No	Kelurahan	Populasi	Sampel ($f_i = N_i / N$)	(Sampel) ($n_i = f_i \cdot n$)
1	Tanjung Pinang	96	0,12	13
2	Tanjung Sari	89	0,11	12
3	Kasang Jaya	101	0,13	13
4	Sijenjang	65	0,08	9
5	Talang Banjar	91	0,12	12
6	Payo Selincih	73	0,09	10
7	Rajawali	54	0,07	7
8	Budiman	42	0,05	6
9	Sulanjana	82	0,11	11
10	Kasang	50	0,06	7
Jumlah		743	1	100

Sumber : Data Olahan (2011)

Pengujian Hipotesis

a) Uji t

$$t\text{-hitung} = \frac{b_1}{SDB_1}$$

Dimana :

 b_1 = adalah penaksir koefisien bi

SD = Standar Deviasi

dengan derajat keyakinan tertentu, maka jika :

- $t\text{-hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel

independen terhadap variabel dependen.

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara individu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependent

b) Uji F

$$F_{hitung} = \frac{R/(k-1)}{(1-R)/(n-k)}$$

Dimana :

R = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian lapangan di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi dapat diketahui jumlah penumpang dan persentase tukang ojek dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 03 di bawah ini :

Tabel :03

Persentase Responden Menurut Kelompok Jumlah Penumpang (per hari) Tukang Ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

enumpang (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4 – 6	54	54
7 – 10	32	32
11 – 15	7	7
≥ 16	7	7
Jumlah	100	100

Sumber : Data di Olah 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase responden penumpang tukang ojek di Kec Jambi Timur dalam satu hari jumlah penumpang tertinggi yaitu 54 orang atau sama dengan 54% sedangkan jumlah penumpang terendah yaitu sebanyak 7 orang/hari atau sama dengan 7%

Responden Menurut Jumlah Penumpang (per bulan)

Jumlah penumpang adalah total keseluruhan penumpang yang diangkut oleh tukang ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yang di ambil sebagai sampel dalam penelitian ini dalam satu bulan. Untuk mengetahui jumlah penumpang yang diangkut dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel :04 Persentase Responden Menurut Kelompok Jumlah Penumpang (per bulan) Tukang Ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

enumpang (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
37 – 59	20	20
60 – 69	12	12
70 – 79	18	18
80 – 99	19	19
≥ 100	31	31
Jumlah	100	100

Sumber : Data olahan 2012

Pada tabel 04 dijelaskan bahwa kelompok jumlah penumpang perbulan yakni jumlah penumpang tertinggi yaitu berjumlah 31 orang atau sama dengan 31% dari jumlah responden sedangkan 12 orang adalah jumlah penumpang yang jumlah penumpang terendah atau sama dengan 12% dari jumlah responden.

Untuk melihat jumlah responden berdasarkan jumlah jam kerja perhari dapat dilihat pada tabel 05 di bawah ini :

Tabel :05 Persentase Jumlah Responden Tukang Ojek Menurut Kelompok Jam Kerja (per hari) di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

Jam Kerja (jam)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4 – 5	37	37
6 – 7	34	34
8 – 9	9	9
≥ 10	20	20
Jumlah	100	100

Sumber : Data di Olah 2012

Jumlah jam kerja tukang ojek (responden) di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yaitu 6-7 jam perhari merupakan jumlah responden tertinggi sedangkan jumlah jam kerja tertinggi ≥ 10 jam yaitu 20 responden

Responden Menurut Kelompok Hari Kerja

Jumlah hari kerja adalah total keseluruhan hari kerja yang dijalankan oleh tukang ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi dalam bekerja selama satu bulan yang di ambil sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk mengetahui jumlah jam kerja dalam satu hari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel :06 Persentase Jumlah Responden Tukang Ojek Menurut Kelompok Hari Kerja (per bulan) di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

Hari Kerja (Hari)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
17 – 19	11	11
20 – 25	62	62
≥ 26	27	27
Jumlah	100	100

Sumber : Data olahan 2012

Tabel 06 diatas menjelaskan jumlah hari kerja perbulan berdasarkan kelompok dimana, kelompok tertinggi yaitu dengan jumlah hari kerja 20-25 hari/bulan adalah 62 orang sedangkan ≥ 26 hari perbulan yaitu 27 Orang.

Untuk melihat persentase jumlah tukang ojek berdasarkan kelompok pendapatan dapat dilihat dala tabel dibawah ini :

Tabel : 07 Persentase Jumlah Tukang Ojek Menurut Kelompok Pendapatan Ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
500.000 – 750.000	9	9
800.000 – 1.000.000	38	38
1.050.000 – 1.500.000	44	44
≥ 1.600.000	9	9
Jumlah	100	100

Sumber : Data olahan 2012

Pada tabel 07 menjelaskan persentase jumlah tikang ojek menurut kelompok pendapatan yakni jumlah pendapatan tertinggi yaitu sebanyak 44 orang dengan jumlah pendapatannya Rp.1.050.000 – Rp.1.500.000 sedangkan yang berpendapatan Rp.500.000-Rp.750.000 berjumlah 9 orang. Jumlah pendapatan sampingan tukang ojek dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel:08 Persentase Jumlah Tukang Ojek Menurut Kelompok Pendapatan Sampingan di Kecamatan

Jambi Timur Kota Jambi

Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
300.000 – 500.000	37	37
525.000 – 650.000	22	22
700.000 – 999.000	26	26
≥ 1.000.000	15	15
Jumlah	100	100

Sumber : Data Olahan 2012

Pendapatan sampingan juga merupakan pendapatan yang menjanjikan bagi tukang ojek dalam hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan perbulan hingga mencapai Rp.1.000.000 lebih perbulan.

Pengaruh Jumlah Penumpang dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tukang Ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

Untuk melihat Pengaruh Jumlah Penumpang dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tukang Ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Berdasarkan hasil perhitungan statistik melalui analisis Regresi dengan menggunakan SPSS 17 menghasilkan persamaan Regresi sebagai berikut :

$$Y = 831.718,716 + 7202,185 X_1 + 2535,868 X_2$$

(5.533) (2.991)

Catatan : Angka dalam kurung adalah nilai t hitung parameter

Hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta (α) = 831.718,716 dapat diartikan jika Jumlah Penumpang dan Jam Kerja konstan maka Pendapatan Tukang Ojek konstan sebesar = 831.718,716
- Nilai Koefisien (b_1) = 7202,185 dapat diartikan jika Jumlah Penumpang naik sebesar 1 orang maka Pendapatan Tukang Ojek akan naik sebesar 7202,185
- Nilai Koefisien (b_2) = 2535,868 dapat diartikan jika jumlah Jam Kerja meningkat sebesar 1 jam maka Pendapatan Tukang Ojek akan meningkat sebesar 2535,868

Pengujian Hipotesis Secara parsial (t – hitung)

Berdasarkan uji silmutan uji-t untuk melihat secara parsial pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas, uji-t ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t-tabel 2.920 yang dibandingkan dengan t-hitung, jika t-hitung > t-tabel maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (jumlah penumpang dan jam kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika t-hitung < t-tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat terhadap variabel bebas, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

- Nilai t – hitung untuk X_1 (jumlah penumpang) sebesar 5.533 sedangkan untuk t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.920 karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (5.533 > 2.920), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan artinya jumlah penumpang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tukang ojek.
- Nilai t – hitung X_2 jam kerja sebesar 2.991 sedangkan t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) sebesar 2.920 Karena t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (2.991 > 2.920), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya jam kerja

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tukang ojek.

Uji secara Simultan (Uji F)

Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) di peroleh F-tabel sebesar 19,2 sedangkan nilai F-hitung 57.291 karena nilai F hitung lebih besar dari F-tabel (57.291 > 19,2) berarti bahwa jumlah penumpang dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan tukang ojek dengan tingkat kepercayaan 99 %.

KESIMPULAN

Variabel X_1 (jumlah penumpang) dan X_2 (jam kerja) dapat menjelaskan perubahan pendapatan tukang ojek sebesar 54 % dan jumlah penumpang (X_1) dan jam kerja (X_2) sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tukang ojek dengan nilai F-hitung 57.291 lebih besar dari nilai F-tabel 19,2. Jika jumlah penumpang bertambah 1 orang maka pendapatan ojek naik sebesar Rp. 7202,185 dan jika jam kerja bertambah 1 jam maka pendapatan tukang ojek akan naik sebesar Rp. 2535, 868. Dengan demikian untuk mendorong peningkatan pendapatan tukang ojek di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi harus di dorong peningkatan jumlah penumpang dengan strategi layanan lebih baik dan kondisi kendaraan yang lebih prima.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojohadikusumo, Sumitro, 2000. *Indonesia dalam perkembangan dunia kini dan masa datang*, LP3ES, Jakarta
- Edi, Jaya Kusuma, Emi Achmad, Adi Bhakti, 2000. *Struktur Pengeluaran dan Determinant Pendapatan Sopir Angkot di Kotamadya Jambi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi.
- Effendi, Tadjudin Noer. 2005, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Esmara, Hendra, 2005. *Memelihara Momentum Pembangunan*. Angkasa, Bandung.
- Gemmel, Norman, 2002. *Ilmu Ekonomi Pembangunan, Beberapa Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Harviyanti, Dini, 2000. *Analisis Distribusi Pendapatan Pekerja Sektor Informal di Kota Jambi*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi.
- Kamaluddin, 2007. *Ekonomi Transportasi*, Ghalia, Jakarta.
- Kelana, Said, 2006. *Teori Ekonomi Makro*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumitro, Rahmat, 2003. *Himpunan Kuliah Pengantar Ekonomi dan Ekonomi Pancasila*, PT. Esesco, Jakarta.
- Salim, Abbas, 2003. *Manajemen Transportasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Umar Husein, 2011. *Metode Penelitian*, PT. Rajawali, Jakarta.
- Singarimbun, Masri & DN, Penny, 2002. *Penduduk Kemiskinan, Studi Kasus di Pedesaan Jawa*, bhata Aksara, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman, 2002. *Pengangguran dan Setengah Pengangguran*, LPFE Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto, Adi, 2003. *Analisis Sosial Ekonomi Penarik Becak di Kota Kuala Tungkal*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi.